

**PERANAN KOMODITI JAGUNG (*Zea mays L.*)
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN WILAYAH
KABUPATEN KARO SUMATERA UTARA**

Erwin Pane* dan Ivan Setyastiawan**

*) Staf Pengajar FP UMA dan PS MMA Program Pascasarjana UMA

**) Staff Badan Ketahanan Pangan Provsu dan Alumni MMA UMA

ABSTRAK

Meningkatnya permintaan pasar internasional terhadap jagung untuk bahan baku pembuatan biofuel untuk memenuhi kebutuhan lokal akan pakan ternak dan mendukung ketahanan pangan memungkinkan pengembangan komoditi jagung di kabupaten Karo lebih meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komoditi jagung dalam peningkatan penerimaan wilayah kabupaten Karo, besar penerimaan wilayah kabupaten Karo dari komoditas jagung dan apakah komoditi jagung dapat dijadikan sebagai komoditas basis. Penerimaan wilayah dari komoditi jagung diamati dalam kurun waktu 2001-2005. Untuk mengetahui komoditas jagung dapat dijadikan sebagai komoditas basis dibandingkan antara penerimaan wilayah dari komoditas jagung dengan pendapatan wilayah (PDRB) sedangkan angka pengganda pendapatan diketahui dari perbandingan penerimaan non basis dan pendapatan wilayah (PDRB). Dari hasil penelitian diperoleh diketahui pengembangan komoditi jagung di kabupaten Karo memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan wilayah sebesar 6,14%. Pengusahaan komoditi jagung merupakan sektor basis dan angka pengganda pendapatan berpengaruh terhadap penerimaan wilayah.

Kata Kunci : Pengembangan, Jagung, Penerimaan Wilayah, Sektor Basis.

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang penting setelah gandum dan padi. Selain sebagai sumber karbohidrat jagung ditanam untuk pakan ternak (BPPT, 2002). Komoditas jagung di Sumatera Utara tergolong spesifik wilayah karena diusahakan petani di tegalan, jagung di dataran tinggi memberikan kontribusi 60 – 70% dari produksi jagung Sumatera Utara (BPS, 2003). Di kabupaten Karo

sektor pertanian masih mendominasi sumber pendapatan daerah (anonim 2005) pembangunan ekonomi meliputi suatu usaha masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi biasanya dikaji dalam ukuran total barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat pada suatu wilayah. Peran pemerintah mengembangkan sektor unggulan dapat mendorong sektor lain untuk

berkembang (Tarigan, 2003). Adi Sasmita (2005) menggolongkan aktivitas dalam perekonomian regional dalam dua sektor kegiatan yakni aktifitas basis dan non basis dimana aktifitas basis merupakan faktor penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah meskipun menentukannya agak sulit (Arsyad, 2003; Tarigan, 2003).

Kegiatan basis merupakan aktivitas yang dapat mengekspor barang dan jasa keluar batas perekonomian wilayah masyarakat sebaliknya kegiatan non basis merupakan aktivitas menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dalam batas perekonomian wilayahnya (Glasson, 1990). Analisis basis ekonomi dapat menggunakan variabel pendapatan dan lapangan kerja (Richardson, 2001).

Di Sumatera Utara jagung yang ditanam di dataran tinggi seperti Karo, Simalungun, Dairi memberikan kontribusi produksi 60-70% dari total produksi penanamannya di ladang memungkinkan untuk menanam dengan indeks pertanaman 200-300 dengan pengguna input benih unggul, pupuk, pengolahan tanah dan pengolahan hasil/pemipilan. Di Kabupaten Karo sektor pertanian masih mendominasi, sumber pendapatan daerah sebesar 60,55 % dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita tahun 2005

sebesar Rp. 11,647,498. Pada saat yang sama sektor pertanian di Sumatera Utara 23,44 % PDRB perkapita sebesar Rp. 11.106.256.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Karo Pebruari 2007 dengan mengambil sampel secara purposiv. Data primer diperoleh dengan wawancara petani secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Provinsi dan kabupaten, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Tenaga Kerja, Badan Ketahanan Pangan Propinsi meliputi data jumlah produk harga, pendapatan petani, dll.

Untuk mengetahui rata-rata penerimaan wilayah dari komoditas jagung di Kabupaten Karo diketahui dari nilai rata-rata pengamatan :

$$X = \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana X = rata-rata penerimaan komoditi jagung di Kabupaten Karo $\sum x_i$ = jumlah penerimaan wilayah dan komoditi jagung di Kabupaten Karo (2001 - 2005) dan n = jumlah tahun. Untuk mengetahui apakah komoditi jagung dapat dijadikan sebagai komoditas basis di Kabupaten Karo diketahui dari rumus :

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{v_i/v_t}$$

Dimana LQ = *Loqation Quotion*, v_i = penerimaan wilayah dari komoditi jagung di Kabupaten Karo, v_t = Pendapatan wilayah (PDRB) kabupaten Karo, v_i = penerimaan wilayah dari jagung di Propinsi Sumatera Utara, v_t = pendapatan wilayah (PDRB) propinsi Sumatera Utara jika nilai LQ > 1 berarti komoditi jagung merupakan komoditi basis sedangkan bila LQ < 1 bukan merupakan komoditi non basis.

Untuk mengetahui dampak perusahaan komoditi jagung dalam pembangunan ekonomi wilayah melalui besaran angka pengganda basis, yaitu :

$$KP = \frac{1}{1 - Y^n / Y^t}$$

Dimana: KP = Besaran angka pengganda pendapatan, Y^n = Penerimaan non basis, Y^t = pendapatan wilayah (PDRB) Kabupaten Karo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan rata-rata

Besarnya rata-rata penerimaan wilayah akibat pengusaha komoditi jagung yang diterima masyarakat Karo disajikan pada Tabel 1.

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2001 - 2005 penerimaan wilayah dari komoditi jagung rata-rata Rp. 183. 159. 656 dengan produksi rata-rata 192. 594 Kg dan harga rata-rata Rp. 953,6/Kg. Kontribusi penerimaan wilayah dari komoditi jagung terhadap PDRB Kabupaten Karo disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Penerimaan Wilayah dari komoditi jagung di Kabupaten Karo Tahun 2001 - 2005

No	Tahun	Produksi (Kg)		Harga (Rp/Kg)		Penerimaan (Rp 000)	
		Sumatera Utara	Karo	Sumatera Utara	Karo	Sumatera Utara	Karo
1	2001	620.166	159.265	905	987	561.250.230	157.194.555
2	2002	640.593	222.894	944	910	604.719.792	202.833.540
3	2003	687.360	194.156	990	875	680.486.400	169.886.500
4	2004	712.560	205.844	1.102	998	785.241.120	205.432.312
5	2005	735.456	180.813	1.127	998	828.858.912	180.451.374
Rata-rata		679.227	192.594	1.013,6	953,6	692.111.291	183.159.656

Sumber : Kabupaten Karo dan Provsu dalam angka tahun 2000-2005, diolah

Tabel 2. Kontribusi Penerimaan Wilayah dari Komoditi Jagung Terhadap PDRB di Kabupaten Karo dan Propinsi Sumatera Utara 2001-2005

Tahun	Jumlah Penerimaan dari Komoditas Jagung (Rp ribuan)		PDRB Atas Harga Berlaku (Rp Jutaan)		Kontribusi (%)	
	Sumatera Utara	Karo	Sumatera Utara	Karo	Sumatera Utara	Karo
2001	561250.230	157.194.555	79.331.335,4	2.467.302,96	0,71	6,37
2002	604.719.792	202.833540	89.670.147,52	2.710.285,82	0,67	7,48
2003	680.486.400	169.886.500	103.401.370,46	2.996.488,40	0,66	5,67
2004	785.241.120	205.432.312	118.100.511,83	3.270.304,48	0,66	6,28
2005	828.858912	180.451.374	136.903.270,26	3.683.020,64	0,61	4,90
Rata-rata	692.111.291	183.159.656	105.481.327,40	3.025.480,46	0,66	6,14

Sumber : BPS Provsu tahun 2006, diolah

Kontribusi penerimaan wilayah dari komoditi jagung terhadap PDRB kabupaten Karo meningkat dari tahun ketahun dengan persentase kontribusi yang berfluktuasi sementara ditingkat Sumatera Utara meningkat dengan persentase kontribusi yang relatif tetap. Jumlah penerimaan dari komoditas jagung kabupaten Karo dua tahun terakhir menurun terkait dengan penurunan produksi sementara harga

relatif tetap. Hal tersebut pada gilirannya menyebabkan penurunan kontribusi (%) jagung kabupaten Karo

B. LQ Pendapatan

Berdasarkan data wilayah produksi dan harga akibat pengusaha jagung pendapatan wilayah (PDRB) di Kabupaten Karo dan Provinsi Sumatera Utara diperoleh nilai LQ tahun 2001-2005 seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai LQ dengan indikator pendapatan komoditi jagung di Kabupaten Karo 2001 – 2005

Tahun	vi	vt	vi	vt	LQ
2001	157.194	2.467.302,96	561.250	79.331.335,14	9,01
2002	202.833	2.710.285,82	604.719	89.670.147,52	11,10
2003	169.886	2.996.488,40	680.486	103.401.370,46	8,61
2004	205.432	3.270.304,48	785.241	118.100.511,83	9,45
2005	180.451	3.683.020,64	828.858	136.903.270,26	8,09
			Rata-rata		9,25

Sumber : Data Sekunder, diolah

Komoditi jagung merupakan komoditi basis dengan nilai LQ rata-rata 9,25 nilai LQ terbaik diperoleh pada tahun 2002 sedangkan dua tahun terakhir nilai LQ menurun dari 9,45 ke 8,09.

C. Angka Pengganda Pendapatan

Angka pengganda pendapatan dari komoditi Jagung di Kabupaten Karo disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Angka Pengganda Basis Pendapatan Komoditas Jagung Kabupaten Karo 2001-2005

Tahun	Yb (Rp. Juta)	Yt (Rp. Juta)	$Y_n = Y_t - Y_b$ (Rp. Juta)	KP
2001	157.194	2.467.302,96	2.310.108,41	15.696
2002	202.833	2.710.285,82	2.507.452,28	13.362
2003	169.886	2.996.488,40	2.826.601,90	17.638
2004	205.432	3.270.304,48	3.064.872,17	15.919
2005	180.451	3.683.020,64	3.502.569,27	20.410
Rata-rata				16.605

Sumber : Data Sekunder, diolah

Angka pengganda pendapatan besarnya berkisar antara 13,362 sampai 20,410 dengan angka pendapatan terendah terdapat pada tahun 2002 dan tertinggi terdapat pada tahun 2005. Angka pengganda pendapatan 20.410 pada tahun 2005 berarti setiap penambahan Rp. 1 dari komoditi jagung akan menambah total pendapatan wilayah kabupaten Karo sebesar Rp. 20.140.

Pada tahun 2003 dan tahun 2005 terjadi perubahan pendapatan yang negatif sedangkan tahun 2002, 2004 perubahan positif (Tabel 5), perubahan yang negatif terkait dengan pemasaran produksi dan harga, penurunan produksi terkait dengan penurunan luas tanaman dan luas panen.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Perubahan Total Pendapatan di Kabupaten Karo 2001-2005

Tahun	Yb (Rp. Juta)	Yt (Rp. Juta)	$Y_n = Y_t - Y_b$ (Rp. Juta)	KP
2001	157.194,00		15,70	
2002	202.833,00	45.638,00	13,36	609.833,53
2003	169.886,00	(32.947,00)**	17,64	(581.125,77)
2004	205.432,00	35.545,00	15,92	565.858,54
2005	180.451,00	(24.980,00)	20,41	(509.862,06)

Sumber : Data Sekunder, diolah

KESIMPULAN

1. Pengusahaan jagung di kabupaten Karo memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan wilayah dengan rata-rata kontribusi sebesar 6,14%.
2. Pengusaha komoditi jagung di kabupaten Karo merupakan sektor basis berdasarkan indikator pendapatan
3. Angka pengguna pendapatan dari pengusaha komoditas Karo menunjukkan pengaruh terhadap penerimaan wilayah.

SARAN

Mengingat permintaan pasar internasional terhadap komoditi jagung untuk pangan, pakan dan biofuel meningkat perlu upaya-upaya untuk meningkatkan produksi dengan masukan benih dan pupuk yang bermutu serta peningkatan teknologi pasca panennya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPPT. 2002. Kajian Adopsi Varietas Jagung Hibrida Di Sumatera Utara. BPPT Sumatera Utara, Medan.
- BPS. 2003. Sensus Pertanian 2003 Sub Sektor Palawija, Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- BPS. 2005. Produk Domestik Regional Bruto 200 - 2005 BPS Kabupaten Karo.

Arsyad, L. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah BPFE Yogyakarta

Adi Sasmita, RH. 2005. Dasar-Dasar ekonomi Wilayah Graha Ilmu, Yogyakarta.

Richardson, WH. 2001. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi regional LPFE Universitas Indonesia Jakarta

Tarigan, R. 2003. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Bumi Aksara. Jakarta.